

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjaga dan mempertahankan nasionalisme tidak hanya dimiliki oleh aparat negara atau angkatan bersenjata. Namun, ini merupakan tanggungjawab seluruh Warga Negara Indonesia. Pada hakikatnya nasionalisme menurut buku (Sudarsono, 2011 : 23) merupakan “Sesuatu yang melekat pada setiap warga negara, maka dari itu kuat atau lemahnya rasa nasionalisme berasal dari warga negaranya”.

Berkaitan dengan sekolah SMA Angkasa 2 Halim Perdanakusuma yang berada dikawasan Angkatan Udara dan dijadikannya kedirgantaraan sebagai muatan lokal di sekolah tersebut dapat diharapkan memberikan lulusan berminat penerbangan sebagai bentuk kontribusi kepada bangsa dan negara dengan ikut serta menjaga dan mempertahankan negara dilingkup udara. Berikut data kelulusan minat penerbangan di sekolah SMA Angkasa 2 Halim Perdanakusuma.



**Grafik 1.1 : Jumlah Minat Penerbangan**

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa minat siswa dalam dunia penerbangan dalam kurun waktu 1 tahun hanya meluluskan kurang dari 50% ketertarikan siswa terhadap penerbangan. Pada kurun waktu 2014-2015 hanya 30% lulusan yang melanjutkan penerbangan, lalu pada tahun 2015-2016 sejumlah 20%, tahun 2016-2017 sejumlah 20% dan tahun 2017-2018 sejumlah 30%.

Pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan telah ada sejak 2005 sebagai bentuk upaya pendidikan muatan lokal yang menjadi proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal di wilayah Angkatan Udara Halim Perdanakusuma diharapkan dapat menanamkan wawasan kebangsaan serta timbulnya rasa cinta terhadap negara untuk berkontribusi dalam dunia penerbangan.

Namun nyatanya menurut data diatas lulusan siswa yang berminat dalam dunia penerbangan kurang dari 50% bahkan tidak terjadi peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Berkaitan dengan nasionalisme bahwasanya pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan yang dijadikan salah satu indikator nasionalisme masuk ke dalam tujuan pembelajaran dari muatan lokal kedirgantaraan. Menanamkan sikap nasionalisme dibutuhkan kualitas mental diartikan sebagai bentuk jiwa inovatif, kreatif dan mandiri sehingga dapat melakukan dan membuat hal baru untuk membangun masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan negara merupakan bentuk sikap nasionalisme menurut (Nasiwan, 2015).

Keunggulan lokal terlihat pada kondisi daerah dan potensi daerah di Indonesia yang cukup beragam, potensi tersebut tentunya berbeda pada setiap daerah, dilihat dari kebutuhan dan kearifan lokal yang perlu dikembangkan pada daerah tersebut

maka setiap daerah perlu menggali, meningkatkan, dan mempromosikan potensinya melalui pendidikan di sekolah. Masing-masing daerah mempunyai keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan dengan lebih baik lagi (Asmani, 2012 : 20).

Pada umumnya membangun sikap nasionalisme dapat melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berperan penting dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa. Namun pembelajaran yang ingin peneliti lakukan untuk menumbuh kembangkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran kedirgantaraan dimana mempelajari tentang penerbangan sebagai muatan lokal dalam sekolah berkawasan Angkatan Udara yang menunjang siswa untuk dapat menumbuhkan sikap nasionalisme melalui nilai-nilai karakter yang diajarkannya. Mata pelajaran muatan lokal yang menunjang pada kebutuhan daerah tersebut dan minimnya keberhasilan pesawat terbang dalam lapangan sehingga perlunya pendidikan yang mengajarkan pengetahuan tentang penerbangan yang dimana pendidikan ini dibawah naungan TNI AU tepatnya berada di Komplek Halim Perdanakusuma.

Pembelajaran kedirgantaraan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme diajarkan melalui penguatan pendidikan karakter bernilai kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta dirgantara yang secara garis besar menimbulkan siswa memiliki semangat kebangsaan yang bisa menjadi cita-cita siswa untuk menjadi TNI AU untuk membela negara serta memiliki sikap nasionalisme. Secara garis besar pembelajaran kedirgantaraan mempelajari mengenai teknikal penerbangan sebagai landasan awal untuk menciptakan pesawat yang dapat dilakukan dengan pembuatan pesawat berskala kecil terlebih

dahulu guna memperhitungkan tekanan udara. Salah satu materi pembelajaran kedirgantaraan sebagai batasan masalah dalam penelitian ini yaitu praktik pembuatan Chuck Glider.

Berkaitan dengan hal ini produksi pesawat dalam negeri masih dikatakan produksi campuran yang lebih dominan pada peralatan atau mesin pesawat luar negeri. Hal tersebut merupakan keterbatasan negara Indonesia untuk dapat memproduksi pesawat lokal tanpa campur tangan asing. Pada dasarnya Negara Indonesia mampu untuk mewujudkan serta meningkatkan kualitas pesawat dalam negeri, namun menjadi keterbatasan pada keuangan negara yang belum mampu untuk memenuhinya, selain itu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi perhatian penting dalam masalah ini.

Oleh karena itu, pembelajaran kedirgantaraan sebagai upaya melatih siswa dapat berkontribusi untuk negeri dalam hal memperbaiki serta menciptakan pesawat dalam negeri tanpa campur tangan asing dimulai dengan mempelajari teknikal penerbangan skala kecil dalam ketrampilan siswa, hal tersebut merupakan salah satu bentuk sikap nasionalisme siswa. Pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memiliki wawasan kebangsaan serta wawasan kedirgantaraan untuk dapat memahami betapa kedulatan negara ini penting dipertahankan dari pihak-pihak asing serta generasi muda diharapkan dapat berkontribusi untuk negeri pada lingkup penerbangan.

Secara garis besar dalam penelitian terdahulu mengenai penanaman sikap nasionalisme hanya terbatas pada pembelajaran intensif dalam kelas. Namun belum terfokus oleh nilai atau *value* dalam diri seseorang yang menjadi dasar

menumbuh kembangkan sikap nasionalisme yang langsung diimplementasikan oleh kegiatan di luar kelas seperti praktikum dan turun lapangan untuk memberikan suatu penanaman sikap secara langsung.

Menurut Danlanud Jenderal Besar Soedirman Purbalingga dan letkol Pnb Putu Sucahyadi dalam situs suara merdeka.com mengatakan “Generasi muda harus tahu, sejarah dirgantara dengan menumbuhkembangkan cinta dirgantara, akan tertanam rasa kebangsaan dan nasionalisme yang tinggi dalam jiwa mereka, tidak hanya mencintai tanah airnya namun mencintai udaranya”. Hal ini didukung oleh Kol PNB Maman Suherman dalam Seminar Sosialisasi Kedirgantaraan dalam Rangka HUT TNI AU KE-73 yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Negeri Jakarta mengatakan bahwa “Potensi terbesar jiwa penerbang terdapat dalam pendidikan dirgantara yang meliputi suatu pemahaman mengenai penerbangan dan keterkaitannya dengan nasionalisme”. Berkaitan dengan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kedirgantaraan terhadap Sikap Nasionalisme Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan sikap nasionalisme siswa sebelum dan sesudah pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan?
2. Apakah pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan berpengaruh terhadap tingkat nasionalisme siswa?

3. Seberapa besarkah pengaruh pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan terhadap sikap nasionalisme siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perluasan masalah, maka perlu batas permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh pada pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan terhadap sikap nasionalisme siswa
2. Pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan yang dimaksud adalah pada pembelajaran praktek pembuatan pesawat model chuck glider serta dalam kegiatan rutin yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kedirgantaraan terhadap Sikap Nasionalisme Siswa”, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu **adakah pengaruh pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan terhadap sikap nasionalisme siswa?**

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan :
  - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bacaan tentang pengaruh pembelajaran muatan lokal kedirgantaraan terhadap sikap nasionalisme siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan :
  - a. Guru, Memberikan Informasi kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran kedirgantaraan untuk dapat meningkatkan Sikap nasionalisme kepada siswa.
  - b. Siswa, Penelitian ini mengupayakan terbentuknya sikap nasionalisme siswa dan menjadikan siswa yang cinta tanah air dan bangsa.
  - c. Peneliti, mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan menambah wawasan yang belum diketahui, sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
  - d. Sekolah, diharapkan dapat mampu memberikan gambaran mengenai pembelajaran kedirgantaraan di sekolah dan memberikan alternatif pemecahan.